

PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) SEBAGAI FASILITATOR DI KELURAHAN AIR PUTIH KECAMATAN SAMARINDA ULU KOTA SAMARINDA

Meidina Rahmawati¹, Sukapti², Zulkifli Abdullah³

Abstrak

Ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar kehidupan sehari-hari merupakan representasi masih adanya masalah kemiskinan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah sudah dilakukan salah satunya dengan penguatan kemampuan keluarga melalui Program Keluarga Harapan (PKH) bersama dengan sumber daya manusia yang ada yaitu salah satunya pendamping sosial PKH, diharapkan dapat membantu keluarga untuk kembali kepada kondisi yang sejahtera. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran apa yang dilakukan oleh pendamping PKH sebagai fasilitator di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yang di dapatkan dengan wawancara langsung dengan responden yaitu Koordinator Kota PKH, Pendamping PKH Kelurahan Air Putih, dan 3 orang Keluarga Penerima Manfaat (KPM), sedangkan data sekunder meliputi jurnal, buku, website, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendamping sebagai fasilitator, berdasarkan teori jim ife Peran pendamping sebagai fasilitasi dan Edukasional memegang peranan sangat penting dalam proses pelaksanaan PKH Kelurahan Air Putih. Sebagai fasilitator, pendamping memberikan mulai dari pemberi semangat, Responsifitas terhadap aduan-aduan KPM, adanya pertemuan rutin dengan KPM, dan Membantu menyelesaikan masalah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh pendamping dengan memberikan penuh arahan dan juga memfasilitasi apabila ada yang terkandala masing-masing kegiatan tersebut.

Kata Kunci : *Peran Pendamping, Fasilitator, Program Keluarga Harapan.*

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: meidina.rhmwt@gmail.com

² Dosen Pembimbing 1, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Pembimbing 2, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

PENDAHULUAN

Kemiskinan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan seperti tingkat pendapatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, letak geografis, jenis kelamin dan letak lingkungan. Kemiskinan dipahami tidak hanya sebagai ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga sebagai ketidakmampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menyadari hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan untuk hidup secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara universal termasuk memenuhi kebutuhan pangan, kesehatan dan pekerjaan. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi kemiskinan. Upaya ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Bukan hanya jumlah penduduk miskin yang tidak berkurang, tetapi bertambah dan bertambah. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan. Program tersebut menasar kelompok Program Bantuan Sosial Komprehensif berbasis keluarga. Program tersebut merupakan kebijakan jaminan sosial yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan hak-hak dasar, mengurangi beban hidup, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin. Tujuan utama PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama pada masyarakat miskin.

Dalam jangka pendek, bantuan ini akan membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga penerima manfaat, dan tujuan jangka panjang pemberian bantuan PKH adalah untuk memutus mata rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mengubah perilaku keluarga penerima manfaat. Relatif sedikit dukungan yang diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat miskin. Tujuan ini juga mendukung upaya percepatan pencapaian Millenium Development Goals, atau terjemahan bahasa Indonesia dari "Millennium Development Goals". PKH secara tidak langsung akan berkontribusi pada lima komponen Tujuan Pembangunan Milenium, yang meliputi: mengurangi kemiskinan dan kelaparan, pendidikan dasar, kesetaraan gender, menurunkan angka kematian bayi dan balita, dan menurunkan angka kematian ibu.

Mendampingi keluarga penerima PKH untuk memberikan informasi tentang bantuan keuangan usaha merupakan hal yang sering dilakukan oleh Pendamping PKH. Pendamping PKH berusaha merubah mentalitas KPM, Pendamping PKH membangun kemandirian bagi beberapa KPM yang berhasil meraup untung, KPM menggunakan dana bantuan tersebut untuk memulai usaha untuk menghasilkan pendapatan tambahan dan membuat hidup mereka lebih kaya sehingga tidak perlu lagi bergantung pada bantuan dana, Mereka sekarang menjadi keluarga kaya dan tidak lagi menjadi anggota PKH.

Jalan Air Putih merupakan salah satu ruas Jalan Samarinda Ulu di Kota Samarinda, jalan ini memiliki banyak penerima manfaat PKH yang terlihat dari jumlah penduduk di Jalan Air Putih. KK sesuai dengan penghasilan masing-masing Jumlah tanggungan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa kurangnya peran pendamping PKH dalam mendampingi masyarakat menjadi suatu permasalahan besar yang banyak mengakibatkan tidak terjadinya sebuah peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Pulau Lebar Kecamatan Tabir. Hal tersebut terlihat tidak adanya pertemuan rutin yang menjadi salah satu program untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman baru dengan materi yang ada, justru pendamping hanya hadir saat pendataan dan pemberian informasi ketika pencairan dana.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran pendamping PKH Sebagai fasilitator di Kelurahan Air putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda ?

KERANGKA DASAR TEORI

Konsep Peran

Menurut (Boeree, 2010) peran merupakan harapan bersama yang mengaitkan fungsi-fungsinya di tengah masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran merupakan bentuk dari perilaku seseorang yang memiliki status dan kedudukan didalam kelompoknya.

Menurut Mintzberg (Yadewani, 2013), ada tiga peran yang dilakukan pemimpin dalam organisasi yaitu:

- a. Peran Antar pribadi (Interpersonal Role), dalam peranan antar pribadi, atasan harus bertindak sebagai tokoh, sebagai pemimpin dan sebagai penghubung agar organisasi yang dikelolanya berjalan dengan lancar. Peranan ini oleh Mintzberg dibagi atas tiga peranan yang merupakan perincian lebih lanjut dari peranan antar pribadi ini.
- b. Peranan yang berhubungan dengan informasi (Informational Role), peranan interpersonal diatas meletakkan atasan pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Peranan interpersonal diatas Mintzberg merancang peranan kedua yakni yang berhubungan dengan informasi ini.
- c. Peranan Pengambil Keputusan (Decisional Role), dalam peranan ini atasan harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang di pimpinnya. Mintzberg berkesimpulan bahwa pembagian besar tugas atasan pada hakikatnya digunakan secara penuh untuk memikirkan sistem pembuatan strategi organisasinya.

Teori peran ada dalam perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang mengansumsikan bahwa setiap orang menjadi pemeran dalam kategori sosial. Setiap orang menjadi berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu berdasarkan status, tuntutan dan posisi sosial tertentu. Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang untuk setiap status yang dimilikinya. Menurut teori ini, sebenarnya dalam pergaulan sosial itu sudah ada skenario yang disusun oleh masyarakat, yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam pergaulannya. Jika seseorang mematuhi skenario, maka

hidupnya akan harmoni, tetapi jika menyalahi skenario, maka orang tersebut akan dicemooh oleh penonton dan ditegur sutradara.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu sikap atau sebuah perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sebuah kelompok orang terhadap seseorang yang memiliki sebuah status atau kedudukan tertentu. Dapat pula diartikan bahwa suatu peran merupakan sebuah tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh sebuah masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang mereka miliki sehingga peran atau peranan tersebut dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan.

Macam-macam peran dalam pemberdayaan masyarakat

Dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peran dibagi menjadi beberapa, antara lain:

a) Peran sebagai Fasilitator/Penyuluh

Kelompok kompetensi umum mencakup unit-unit kompetensi yang berlaku dan dibutuhkan pada semua kelompok fasilitator pemberdayaan masyarakat unit kompetensi kelompok umum meliputi: a) Membangun relasi sosial b) Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya masyarakat c) Menyadarkan kebutuhan masyarakat d) Melaksanakan fasilitasi pembelajaran e) Meningkatkan aksesibilitas antar pemangku kepentingan f) Membangun visi dan kepemimpinan.

b) Peran sebagai pendidik

Peran sebagai pendidik melibatkan pemberdaya masyarakat untuk menstimulus dan mendorong proses-proses pemasyarakatan, maka peran-peran pendidikan menuntut pemberdaya masyarakat untuk lebih aktif dalam menyusun agenda.

1. Peningkatan kesadaran

Peningkatan kesadaran diawali dengan upaya membangun hubungan antar hubungan personal dengan kepentingan politisi, atau kepentingan individual dengan kepentingan struktural.

2. Pemberi Informasi

Pelaku perubahan dalam upaya pemberdayaan masyarakat tidak jarang juga harus menyampaikan informasi yang mungkin belum diketahui oleh komunitas sasaran. Membantu memberikan informasi yang relevan kepada masyarakat satu diantara peran penting seorang pelaku perubahan masyarakat.

3. Pelatihan

Pelatihan merupakan peran pendidik yang paling spesifik karena secara mendasar dapat memfokuskan pada upaya mengajarkan komunitas sasaran untuk melakukan bagaimana cara yang digunakan bagi mereka secara khusus dan lebih luas lagi bagi komunitasnya

c) Peran Sebagai Motivator

Salah satu peran yang paling penting bagi seorang pekerja masyarakat adalah agar menyediakan dukungan bagi orang-orang yang terlibat didalam berbagai struktur dan aktivitas masyarakat. Hal ini mencakup mengafirmasi penduduk, mengenali dan mengakui nilai-nilai mereka serta nilai kontribusi mereka, memberi dorongan, menyediakan diri ketika mereka perlu membicarakan sesuatu atau menanyakan berbagai pertanyaan, dan lain sebagainya

d) Peran sebagai Mediator

Untuk menghadapi konflik ini, seorang pekerja masyarakat kadang-kadang harus memainkan peran sebagai mediator. Hal ini mensyaratkan ketrampilan untuk mendengar dan memahami kedua belah pihak, untuk merefleksikan berbagai pola pikir.

Konsep Pendamping Sosial

Pendamping sosial merupakan suatu proses relasi sosial antara pendamping dengan klien yang bertujuan untuk dapat memecahkan masalah dan segala persoalan yang ada, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan, serta dapat meningkatkan aktivitas klien terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan kerja, serta fasilitas pelayanan publik lainnya Departemen Sosial, (2009). Dalam artian pendamping adalah suatu tugas yang dilakukan seseorang yang menjadi penghubung masyarakat dengan berbagai lembaga dan diperlukan sebagai pengembangan dan peningkatan kualitas masyarakatnya.

Indikator Pendamping

Dalam proses pendampingan, pendamping harus memiliki beberapa indikator pendamping, antara lain :

- a) Memiliki suatu pemahaman atau metode keilmuan yang diperoleh ketika pelatihan ataupun pendidikan sebagai bahan dasar dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan sehingga mengalami perubahan sosial secara berkelanjutan. Seperti pendamping harus memahami dan menguasai segala sesuatu yang berkaitan dengan inovasi yang disampaikannya (baik yang bersifat teknis, ekonomi, maupun ada kaitannya dengan nilai sosial dan budaya didalam masyarakat)
- b) Mampu melakukan transformasi untuk masyarakat agar dari yang kurang sejahtera menjadi yang sejahtera. Seperti melakukan diagnosa masalah atau kebutuhan-kebutuhan yang benar-benar diperlukan masyarakat untuk menunjang kualitas hidup yang lebih baik. dan memberikan pilihan objek perubahan yang tepat, dengan kegiatan awal yang benar-benar diyakini pasti berhasil.

Berdasarkan permensos no.14 tahun 2020 tentang Standar praktik pekerjaan sosial terdiri sebagai berikut :

- a. Pekerja Sosial adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi.
- b. Praktik Pekerjaan Sosial adalah penyelenggaraan pertolongan profesional yang terencana, terpadu, berkesinambungan dan tersupervisi untuk mencegah disfungsi sosial, serta memulihkan dan meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
- c. Sertifikat Kompetensi adalah surat tanda pengakuan secara hukum terhadap kompetensi Pekerja Sosial untuk dapat menjalankan praktik di seluruh Indonesia setelah lulus uji kompetensi.
- d. Uji Kompetensi adalah proses penilaian kompetensi secara terukur dan objektif untuk menilai capaian kompetensi dalam Praktik Pekerjaan Sosial dengan mengacu pada standar kompetensi.
- e. Klien adalah penerima manfaat pelayanan Praktik Pekerjaan Sosial yang meliputi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
- f. Organisasi Pekerja Sosial adalah wadah berhimpun Pekerja Sosial yang bersifat independen, mandiri, dan berbadan hukum.
- g. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sosial.

Konsep Program Keluarga Harapan (PKH)

Menurut Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) bahwa PKH merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin dan telah ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat (KPM) PKH. Bantuan bersyarat diberikan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang sering juga disebut Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui pelayanan sosial seperti: kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, pendampingan dan perlindungan, dsb.

Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Menurut (Rahayu, 2012), adalah mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas SDM, dan merubah perilaku RTSM yang relative kurang mendukung peningkatan kesejahteraan. Sedangkan tujuan khusus PKH adalah :

- a. Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan Pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
- c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.

- d. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan dan Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.

Peran Fasilitator

Menurut Ife,1997:53 (dalam (Adi, 2013)) pelaku perubahan memainkan perannya sebagai community worker ataupun enabler. Sebagai community worker, Ife melihat sekurang-kurangnya ada empat peran dan keterampilan utama yang nantinya secara lebih spesifik akan mengarah pada teknik dan keterampilan tertentu yang harus dimiliki seorang community worker sebagai pemberdaya masyarakat. Keempat peran dan keterampilan tersebut adalah:

1. *Peran-peran Fasilitatif*

Peran fasilitatif adalah peran yang dicurahkan pendamping kepada keluarga penerima bantuan PKH untuk membangkitkan semangat kepada individu atau kelompok keluarga penerima manfaat (KPM) untuk meningkatkan produktivitas secara efisien. Terdapat 7 peran fasilitatif yaitu : animator, mediasi dan negosiasi, pemberi dukungan, membentuk konsensus, fasilitator kelompok, pemanfaatan sumber daya dan mengorganisasi.

2. *Peran Edukasional (educational roles)*

Peran edukasional adalah dari berbagai peran dan keterampilan praktis dapat diklasifikasikan sebagai mendidik. Mengingat peran memfasilitasi melibatkan masyarakat dalam mendukung berbagai proses perubahan oleh karena itu peran mendidik dibutuhkan oleh pelaku perubahan. Dalam peran edukasional terdapat empat peran pendukung; yaitu peningkatan kesadaran, memberikan informasi, konfrontasi, dan pelatihan.

3. *Peran Perwakilan (representational roles)*

Peran perwakilan digunakan untuk menunjukkan berbagai peran seseorang pelaku perubahan dalam berinteraksi dengan pihak luar demi kepentingan, atau agar bermanfaat bagi masyarakat. Dalam peran perwakilan terdapat enam peran pendukung; yaitu memperoleh berbagai sumber daya, advokasi, menggunakan media, humas dan presentasi publik, jaringan kerja, dan berbagi pengetahuan dan pengalaman.

4. *Peran Teknis (technical roles)*

Aspek pengembangan masyarakat melibatkan aplikasi berbagai keterampilan teknis untuk membantu proses pengembangan masyarakat. Dalam peran teknis terdapat empat peran pendukung; yaitu pelatihan, penggunaan komputer, presentasi verbal dan tertulis, manajemen dan pengaturan keuangan.

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Soetomo, 2015) unsur utama dari pemberdayaan masyarakat adalah pemberian kewenangan dan pengembangan kapasitas masyarakat. Kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan, oleh karena apabila masyarakat telah memperoleh kewenangan tetapi tidak atau belum mempunyai kapasitas untuk menjalankan kewenangan tersebut maka hasilnya juga tidak optimal.

Menurut (Prijo, 1996) pemberdayaan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu maupun kolektif, guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuan yang terdapat dalam diri individu dan kelompok masyarakat sehingga mampu melakukan transformasi sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri, meningkatkan kualitas hidup, mencapai kesejahteraan dan memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.

Menurut (Sunartiningsih, 2004), menyebutkan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diharapkan mampu:

1. Menganalisis situasi yang ada dilingkungannya.
2. Mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki.
3. Meningkatkan kualitas hidup anggota.
4. Meningkatkan penghasilan dan perbaikan penghidupan di masyarakat.
5. Mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

Sedangkan menurut (Edi, 2014), tujuan dari pemberdayaan masyarakat menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu meningkatkan masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dan memperkuat kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mempunyai kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya.

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat yaitu membuat masyarakat berdaya dan mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang digunakan dalam kehidupan untuk meningkatkan pendapatan, memecahkan permasalahan yang dihadapi, dan mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif atau naturalistik.

Fokus Penelitian

Karena fenomena yang diteliti bersifat holistik, menyeluruh, dan saling berhubungan, maka pendekatan penelitian dibatasi pada variabel penelitian. Penelitian ini mempertimbangkan semua variabel sosial, tempat, responden, dan aktivitas. Batasan masalah, seperti dalam penelitian kuantitatif, peneliti

memutuskan penekanan dalam penelitian kualitatif. Fokus, Menurut Ife, 1997: 53 (dalam Adi, 2008: 89) peran pendamping sebagai fasilitator umumnya mencakup empat peran utama, yaitu :

1. Peran Fasilitatif
2. Peran Edukasional
3. Peran Perwakilan
4. Peran Teknis

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu: Data primer dan data sekunder. Data primer yakni Koordinator Program Keluarga Harapan (PKH) Kota Samarinda, Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu, Ketua Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Kelompok 1,2,3 Kelurahan Air Putih. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini bersumber seperti jurnal, majalah, website, buku dan lain-lain..

Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data, yaitu menggunakan menggunakan penelitian lapangan, memakai banyak sekali cara, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi atau penelitian dokumen.

Teknik Analisis Data

karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, maka penulis menggunakan analisis serta deskriptif kualitatif. Sedangkan buat menganalisa data kualitatif terdiri berasal 4 komponen, diantaranya menjadi berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, penarikan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan

Peran merupakan suatu bagian yang menggambarkan interaksi sosial dimana seseorang harus berperilaku sesuai dengan yang diinginkan. Seperti halnya seorang pendamping yang merupakan suatu peran dimana seseorang yang mempunyai aktivitas menjadi mitra orang lain dan mempunyai kedudukan yang sama dengan orang yang ditemaninya. kaitannya dengan kehidupan sosial, dapat dijelaskan pendamping PKH merupakan suatu strategi yang berkembang dan mampu membantu serta menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Dalam memberdayakan masyarakat, peran pendamping sangat penting, dimana pendamping tersebut dapat membantu masyarakat yang didampinginya dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Peran dan kinerja fasilitator dalam memfasilitasi adalah suatu hal yang penting dalam pemberdayaan masyarakat dan peran itu sendiri dapat menentukan keberhasilan suatu pembangunan yang dilakukan. Hasil dari temuan penelitian,

peneliti menemukan bahwa peran seorang pendamping dalam membawa perubahan tersebut sangat besar sebagai roda akselerasi menuju kondisi yang lebih sejahtera. Seorang pendamping dalam menjalankan perannya tentu ada beberapa tugas yang harus dilakukan seperti yang sudah dijabarkan di BAB IV, hal tersebut sejalan dengan teori dari Jim Ife (dalam Adi, 2008: 89) dimana seorang pendamping menjalankan perannya pada empat peran utama yaitu Peran Fasilitatif, Peran Edukasional, Peran Perwakilan, dan Peran Teknis.

Peran Fasilitatif

Peran Fasilitatif (Facilitative Roles), peneliti mendapatkan hasil temuan di Kelurahan Air Putih bahwa seorang pendamping melaksanakan tugasnya sama dengan peran seorang pekerja sosial sebagai fasilitator. Dalam hal ini, seorang pendamping melakukan tugasnya yang berkaitan dengan pelaksanaan dari program PKH, mulai dari pemberi semangat, Responsifitas terhadap aduan-aduan KPM, adanya pertemuan rutin dengan KPM, dan Membantu menyelesaikan masalah.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh pendamping dengan memberikan penuh arahan dan juga memfasilitasi apabila ada yang terkandala masing-masing kegiatan tersebut. Selain itu, berperan sebagai pemungkinan dalam membantu keluarga dengan sangat solutif dan rendah hati. Sebagaimana dari data temuan peneliti, dari ketiga keluarga menyampaikan kalau sebagai seorang pendamping PKH melakukan tugasnya dengan sangat baik kepada KPM, selalu membantu KPM dengan cepat dan responsif apabila ada yang mengalami kendala saat pencairan dana.

Peran Edukasional

Peran Edukasional, peneliti mendapatkan temuan di Kelurahan Air Putih bahwa tugasnya sebagai penguatan berjalan beriringan dengan peran pekerja sosial sebagai pendidik atau educator. Dalam hal ini, seorang pendamping menjalankan tugas penguatannya dengan adanya kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Kegiatan tersebut dinilai menjadi salah satu kegiatan yang memperkuat dari kapasitas peserta PKH karena pada dasarnya tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dari KPM sebagai peserta PKH.

Hasil dari penelitian yang peneliti temukan Pendamping PKH melakukan pelaksanaan P2K2 dengan konsep sebagaimana layaknya memberikan materi secara utuh. Dalam pelaksanaan di lapangan Pendamping PKH menyampaikan materi dengan tema modul berbeda beda setiap pertemuan bersama KPM dan memakai konsep dengan menyelipkan ice breaking/game di pertengahan materi guna untuk mencairkan suasana, hal tersebut dilakukan karena menurutnya apabila dilakukan dengan cara yang terlalu serius tidak akan sampai kepada KPM dan juga mengingatkan peserta PKH adalah ibu-ibu yang memiliki pekerjaan sehingga tidak menyita waktu cukup banyak. Meskipun begitu dari ketiga KPM menilai

konsep yang digunakan oleh Pendamping PKH lebih efektif untuk dimengerti oleh KPM dan lebih seru dibandingkan dengan penyampian yang terlalu serius.

Peran Perwakilan

Peran Perwakilan (Representational Roles), peneliti mendapatkan Peran pendamping PKH sebagai perwakilan masyarakat merupakan penghubung antara masyarakat dengan lembaga/organisasi terkait kegiatan PKH. Dimana pendamping dapat berinteraksi dengan dengan lembaga lembaga eksternal untuk kepentingan masyarakat yang didampinginya sebagai perwakilan masyarakat. Pendamping PKH di Kelurahan Air Putih selalu melakukan koordinasi dengan lembaga/organisasi yang berkaitan dengan pelaksanaan PKH.

Dalam hal ini juga KPM merasa puas dan terbantu dengan apa yang telah dilakukan oleh pendamping dalam kegiatan PKH di Kelurahan Air Putih. Dalam mempererat hubungan masyarakat dengan lembaga atau organisasi pemerintahan terkadang pendamping melakukan pertemuan dengan lembaga/organisasi pemerintahan.

Peran Teknis

Peran Teknis (Technical Roles), Peran teknis mencakup keterampilan pendamping PKH dalam melakukan riset, menggunakan komputer, melakukan presentasi tertulis dan verbal. Peran keterampilan teknis lebih cenderung menonjol dilakukan oleh pendamping PKH meskipun peran tersebut tidak berdampak langsung atau secara langsung mempengaruhi penerima manfaat PKH. Pendamping sudah berperan dalam hal ini dibuktikan dengan membuat laporan kegiatan bersama KPM sebulan sekali dan di kirim ke dinas provinsi.

Tabel 4.6
Kegiatan Pendamping Menurut Teori Jim Ife

No.	Teori Jim Ife	Masalah	Tindak Lanjut Pendamping
1	Animasi Sosial	Masih ada KPM yang tidak rutin membawa anaknya ke posyandu	Pendamping memberikan semangat berupa energi atau arahan untuk mau bergerak kepada keluarga penerima manfaat untuk memenuhi kewajiban PKH yaitu memeriksa ibu hamil, lansia dan anak balita ke layanan kesehatan/posyandu
2.	Mediasi/Negosiasi	Tidak ada konflik selama ini yang ada hanya pengaduan masalah	Pendamping menerima aduan-aduan masalah yang di hadapi KPM, dan

Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Air Putih, Samarinda (Meidina)

		seperti ATM rusak atau Terblokir sehingga membuat KPM kebingungan.	pendamping mendampingi KPM ke Bank untuk memperbaiki ATM yang rusak.
3	Pemberi dukungan	Terdapat anak KPM Usia 8tahun yang belum sekolah di karenakan terkendala oleh ekonomi yang kurang.	Pendamping mendatangi KPM tersebut dan memberi dukungan berupa menindaklanjuti dengan mendatangi dinas pendidikan dan mengusulkan nama anak tersebut untuk mendapatkan bantuan beasiswa tidak mampu sehingga dapat bersekolah
4	Membentuk consensus	Tidak ada masalah, KPM wajib menanda tangani formulir data	Pendamping mendampingi proses pengisian data formulir
5	FasilitasiKelompok, Pengorganisasian, dan sumber daya	Sulitnya berkomunikasi antar individu	Pendamping membentuk kelompok agar memudahkan melakukan komunikasi untuk beradaptasi dengan orang lain, agar bisa saling bertukar pendapat, dan bisa saling berkerjasama
6	Peran Edukasional	Masih adanya KPM yang tidak menggunakan dana bantuan dengan semestinya	Pendamping melakukan pertemuan sebulan sekali guna untuk merubah pola pikir KPM, pendamping juga melakukan kegiatan P2K2 dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan bekal kepada keluarga penerima manfaat sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan dalam memperbaiki kualitas hidup keluarga di masa depan nanti. Dalam hal itu, pelaksanaannya P2K2 memiliki 6 (Enam) modul utama sebagai panduan yaitu modul kesehatan dan gizi,

			modul pendidikan dan pengasuhan anak, modul pengelolaan keuangan keluarga, modul perlindungan anak, modul kesejahteraan sosial, dan modul pencegahan dan penanganan stunting.
7	Peran Perwakilan	Terdapat permasalahan dalam pencairan dana KPM yang lambat	Pendamping sebagai peran perwakilan untuk mengecek ke pusat mengenai kendala yang terjadi pada saat pencairan
8	Peran Teknis	Tidak adanya masalah	Tidak adanya tindak lanjut hanya saja pendamping

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. In *Jakarta: Rajawali Pers*. PT Rajagrafindo Persada.
- Amrita, D. C., Hidir, A., Rawa, M., & Amady, E. (2022). Tilan Island Tour in Rantau Bais Tourism Village: From Festival To Eco-tourism: *Progress In Social Development*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.33>
- Anwar, S., & Fitriyarini, I. (2020). Capacity Building Strategy in Samarinda Road Clinic: *Progress In Social Development*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.18>
- Anyaq, Y., Nanang, M., & Purba, R. (2022). PEMBERDAYAAN NARAPIDANA MELALUI KEGIATAN KERJA DI LAPAS KELAS IIA KOTA SAMARINDA. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 2022(2), 1–12.
- Anye, H., & Suryaningsih, N. (2021). Evaluation of Forest and Climate Change Empowerment Programs of Long Laai Village, Kecamatan Segah Berau District: *Progress In Social Development*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.25>
- Ariyani, D., & Situmorang, L. (2022). PERAN KOMUNITAS IKATAN KEBERSAMAAN ANAK TULI (IKAT) DALAM PENDAMPINGAN PENYANDANG DISABILITAS TUNA RUNGU KOTA SAMARINDA. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 2022(1), 87–99.
- Asdaq, T. M. (2022). Impact of Corporate Social Responsibility on Social Economic Changes in Belibak Village Community: *Progress In Social Development*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.34>
- B, J., Budiman, B., Idris, A., Nasir, B., & Khaerunnisa, A. (2022). The Impact of IKN on Socio-Economic Development in Penajem Paser Utara (PPU) and Kutai Kartanegara. *Journal of Governance and Public Policy*, 9(2),

- 161–170. <https://doi.org/10.18196/JGPP.V9I2.14083>
- Boeree, G. (2010). *Psikologi sosial*. Prismashopie.
- Capriati, R., & Purwaningsih, P. (2020). Strategy and Struggle Of Street Vendors In Pasar Pagi Distric Of Samarinda: *Progress In Social Development*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.13>
- Darmarastri, H. A., Susanto, S., Sutirto, T. W., Supariadi, S., Suharyana, S., Dadtun, Y. S., & Sudarno, S. (2021). Catalog of History Manuscrip Collection of Rekso Pustoko Mangkunegaran Library Collection Surakarta: *Progress In Social Development*, 2(2), 35–41. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.28>
- Edi, S. (2014). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategi. In ... *Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta ... PT Refika Aditama.
- Fahreza, F. B., Sutadji, S., & Abdullah, Z. (2021). Farmers Perceptions On the Performance of Field Agricultural Extenders in Rempanga Village, Kutai District Kartanegara: *Progress In Social Development*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.26>
- Fauzi, A., & Abdullah, Z. (2021). The Role Of Student Da'wah Institutions In Improving Non-academic Achievements In The Faculty Of Social And Political Sciences, Mulawarman University: *Progress In Social Development*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.32>
- Firzan, M., & Erawan, E. (2020). Patron-Client Relationship in Fisherman Community in Tanjung Limau Village, Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara, Bontang City: *Progress In Social Development*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.20>
- Fitriyah, L., Sukpti, S., & Sarifudin, S. (2021). The Process of Institutionalizing Regional Regulation Number 07 the Year 2017 of Samarinda City Fostering Street Children and Homeless Beggars: *Progress In Social Development*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.24>
- Hardiyanti, O., & Nurmanina, A. (2020). Analysis of The Utilization of the Social Center for Orangutan Protection (COP) In Kalimantan in Orangutan Saving Efforts: *Progress In Social Development*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.14>
- Hasbullah, J. (2006). Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. In *Jakarta: Mr. United States*.
- Islamiyah, P. R., & Muhtadi, M. (2022). Women Empowerment in Improving Family Welfare Through Red Ginger Cultivation: *Progress In Social Development*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.39>
- Jafar, J., & Qamara Hakim, A. (2020). Solidarity of Madura Immigrants in Overseas Desa Jemparing Kecamatan Longikis Paser District: *Progress*

- In Social Development*, 1(2), 7–15. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.19>
- Jonaidi, M., & Nurmanina, A. (2013). Analisis Sosiologis Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinau. *Dalam Jurnal Online Universitas Mulawarman Samarinda*.
- Khotimah, H., Situmorang, L., & Purba, R. (2022). PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PROSES PEMBERIAN BANTUAN TUNAI COVID-19 DI DESA LOMBOK KECAMATAN LONG IKIS PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN PASER. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 2022(1), 155–167.
- Laksono, A. D., Fatmawati, M., Ardiansyah, A. N., & Harahap, R. N. (2022). Establishment of A Care Group in The Satya Gawa Program To Enhance The Quality of Life of People With Mental Disorders: *Progress In Social Development*, 3(2), 75–86. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.41>
- Masliawati, S., & Zuska, F. (2021). Circle Fish: Social-economic Locomotive of Perlis Village: *Progress In Social Development*, 2(2), 42–52. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.29>
- Maurani, S. A. S., Sukapti, S., & Nasir, B. (2021). The Role of The Ethnic Borneo Studio as An Empowered Community in The Development of Traditional Arts in The City of Samarinda: *Progress In Social Development*, 2(2), 58–66. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.31>
- Muchlashin, A., & Krisdyatmiko. (2022). The Meaning of Covid-19 Social Assistance For The New Poor in Kedunglegok Village, Purbalingga, Central Java: *Progress In Social Development*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.48>
- Murlianti, S., & Nanang, M. (2022). Analysis of the Lockdown Policy During the Covid-19 Pandemic According to Hermeneutics Social Studies. *Italienisch*, 12, 965–972. <https://doi.org/10.1115/italienisch.v12i2.281>
- Mustapa, F. C., Situmorang, L., & Purba, R. (2022). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020 BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI KECAMATAN TALISAYAN KABUPATEN BERAU. *Sosiatri-Sosiologi*. [http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2022/07/JURNAL_FREDRIK_2017_\(07-13-22-07-06-48\).pdf](http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2022/07/JURNAL_FREDRIK_2017_(07-13-22-07-06-48).pdf)
- Nikita, T., & Hijjang, P. (2022). Ethnographic Study of Changes In Tradition of The Petalangan Tribe In Tambak Village: *Progress In Social Development*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.37>
- Novitasari, N., & Hakim, A. Q. (2020). Women’s Social Network in The Worker Union of PT. Tirta Mahakam Resources Tbk: *Progress In Social Development*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.16>
- Priambodo, N., Murlianti, S., & Nanang, M. (2020). Changes in Production Modes and Intellectual Relations in Managing the Behavior of Oil and

- Gas Labors in Muara Badak District: *Progress In Social Development*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.17>
- Prijno, O. S. (1996). *Pemberdayaan Knsep, Kebijakan dan Implementasi*. CSIS.
- Rahayu, S. Iestari. (2012). *Bantuan sosial Indonesia*. Fokusmedia.
- Rahman, A. (2016). Perubahan Budaya Bergotong Royong Masyarakat Di Desa Santan Tengah Kecamatan Marangkayu. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 4(1), 86–99.
- Rahman, A. (2018). *Gerakan Sosial Dalam Memperjuangkan Perubahan Kebijakan Pelestarian Lingkungan*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/60038/Gerakan-Sosial-Dalam-Memperjuangkan-Perubahan-Kebijakan-Pelestarian-Lingkungan>
- Rahman, A., Slamet, Y., & Haryono, B. (2018). DINAMIKA GERAKAN SOSIAL MASYARAKAT SAMARINDA DALAM MEMPERJUANGKAN KEADILAN LINGKUNGAN (Studi Kasus Pada “Gerakan Samarinda Menggugat” Di Kalimantan Timur). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 7(1), 127–140. <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/20962>
- Raimulan, A., Nanang, M., & Murlianti, S. (n.d.). *Stopping the Habit of Killing Rivers, the Struggle of the Karang Mumus River Lovers Community to Build River Friendly Cultural Practices in Samarinda, Stopping the Habit of Killing Rivers, the Struggle of the Karang Mumus River Lovers Community to Build R*. Retrieved September 23, 2022, from <https://www.researchgate.net/publication/358749007>
- Sahyana, A. F., Nursyifa, D., Khaerunnisa, F. I., Triana, L., Lestari, T., & Laksono, B. A. (2022). Marginalization of Women’s Leadership in Politics and Government: *Progress In Social Development*, 3(2), 63–74. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.46>
- Saputra, L., Murlianti, S., & Nanang, M. (2021). Social Hermeneutics Study On the Meaning of Jihad by Students of Mulawarman University: *Progress In Social Development*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.23>
- Saputra, M. R., & Situmorang, L. (2020). Billiards Gambling in Tengin Baru Village, Kecamatan Sepaku, Penajam Paser Utara District: *Progress In Social Development*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.15>
- Situmorang, L., & Sihotang, M. Y. (2022). Edukasi Menjaga Lingkungan Perairan Dengan Membudayakan Gaya Hidup 5 R (Recycle, Reduce, Repair, Replace Dan Reuse). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 787–791. <https://doi.org/10.31849/DINAMISIA.V6I3.10058>
- Soetomo. (2015). *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta:

- Pustaka Pelajar*. Pustaka Pelajar.
- Sosial, J., Kube, K., Sari, M., Guntung, K., Bontang, K., Damayanti, P., & Nanang, M. (2020). Social Network Group Kube Mekar Sari Kelurahan Guntung, Bontang City: *Progress In Social Development*, 1(2), 32–41. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.22>
- Suhartini, S., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Winarti, H. T. (2022). Empowerment of Housewives in Processing Bawis Fish Chips in The Home Industry Abadi Rasa: *Progress In Social Development*, 3(2), 87–93. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.42>
- Sunartiningsih, A. (2004). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. In *Penerbit Aditya Media* (Vol. 4, Issue 1). Penerbit Aditya Media.
- Suptandar, A. C., Harihanto, H., & Nasir, B. (2021). Community Perception of Bukit Raya Village On Coffee Stalls On the Edge Jalan Samarinda - Tenggarong: *Progress In Social Development*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.27>
- Syafa, M. F., & Murlianti, S. (2020). Reggae Music Community Practice in The City of Bontang (Descriptive Study of Bontang Reggae Community): *Progress In Social Development*, 1(2), 23–31. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.21>
- Yadewani, D. (2013). *Pengantar Manajemen*. PT. Bumi Aksara.
- Yeni, U. A. F., & Hambali. (2022). Anambas Island Coastal Empowerment Strategy For Development Facilities And Infrastructure: *Progress In Social Development*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.35>
- Yusuf, M. (2021). Management of Project Child Indonesia Organizations During The Covid-19 Pandemic: *Progress In Social Development*, 2(2), 53–57. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.30>
- Zuldiansyah, M. F., & Zuska, F. (2022). Ethnographic Gayo Community Of Tampur Paloh Village In The Lower Tamiang River, Simpang Jernih District, East Aceh Regency, Aceh Province: *Progress In Social Development*, 3(1), 33–43. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.38>